

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk menyiapkan masyarakat yang cerdas dan demokratis. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka dalam pendidikan harus melihat proses pembelajaran, karena inti dari proses pendidikan itu adalah proses kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam kelancaran proses pendidikan didukung beberapa komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Gurulah yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi. Dalam konteks demikian, gurulah yang akan menjadi aktor penentu keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus se kreatif mungkin menciptakan model pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman dan tetap di sesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Lemahnya kemampuan peserta didik menguasai konsep dasar IPS dikarenakan banyak guru mengajar secara konvensional dan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang kreatif. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak berlangsung secara efektif serta condong membosankan bagi peserta didik.

Pelajaran IPS saat ini mengalami kendala dalam hal belajar dan pembelajarannya. Pembelajaran di kelas yang dilakukan guru masih secara konvensional atau tradisional dengan beberapa metode belajar tertentu, seperti metode ceramah pada proses pembelajaran IPS. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik dalam bentuk ceramah dan tidak menggunakan media belajar dan metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan peserta didik. Karena itu akan membuat para peserta didik merasa bosan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Rasa bosan yang dialami oleh peserta didik ini akan menimbulkan sifat acuh tak acuh terhadap pelajaran, peserta didik juga tidak akan berperan aktif dalam kelas sehingga membuat peserta didik tidak memahami pelajaran sehingga membuat hasil belajar rendah dan ketuntasan nilai peserta didik tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara, dengan jumlah peserta didik 40 orang, peserta didik laki-laki berjumlah 22 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 18 orang. Nilai rata-rata hasil belajar IPS di kelas IV

hanya mencapai 40% adalah dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang nilai ketuntasannya mencapai 70, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik tentang pelajaran IPS mengenai Teknologi Komunikasi dan Transportasi. Untuk tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari IPS hanya 16 orang (40%) dari 40 peserta didik. Sedangkan yang belum berhasil sekitar 24 orang (60%). Maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk dapat mengatasi masalah ini, salah satu perubahan yang perlu dilakukan adalah merubah metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* tipe *picture and picture* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Adapun keunggulan dari menggunakan metode *cooperative learning* tipe *picture and picture*, antara lain:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik
2. Peserta didik dilatih berpikir logis<sup>1</sup> dan sistematis;
3. Peserta didik dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang satu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir
4. Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan. dan
5. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), h. 239

Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Dengan begitu belajar dengan metode *cooperative learning* dapat diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode *cooperative learning* tipe *picture and picture*, peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi transportasi guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berpikir kritis dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan hasil belajar dan peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan dengan metode *cooperative learning* tipe *picture and picture* akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, peneliti sebagai tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* di kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
2. Kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya media yang digunakan saat proses pembelajaran.
5. Metode yang digunakan saat proses pembelajaran kurang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan teknologi komunikasi dan transportasi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe picture and picture* kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara menggunakan metode *cooperative learning tipe picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara Ajaran 2015/2016?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan mengenal teknologi komunikasi dan transportasi dengan menggunakan metode

*cooperative learning tipe picture and picture kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2015/2016”.*

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menemukan cara pelajaran yang baik.
2. Bagi guru, meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian materi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu belajar bagi peserta didik.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan.

